

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kasus Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) yang terjadi pada anak di Indonesia diakibatkan oleh produsen obat yang memproduksi obat sirup yang mengandung *Etilen Glikol* dan *Dietilen Glikol* secara berlebihan. Pelaku usaha yang memproduksi obat sirup tersebut tidak melaksanakan kewajibannya yaitu memproduksi obat yang tidak sesuai standar mutu yang ditentukan sehingga obat yang diproduksi membahayakan kesehatan konsumen terutama anak-anak.

Apabila produsen obat terbukti bersalah dan lalai serta tidak memenuhi kewajibannya, maka dapat dimintai pertanggungjawaban. Adapun pertanggungjawaban yang dimaksud adalah pertanggungjawaban pidana dan tanggung jawab kerugian. Tindak pidana sesuai Pasal 196 Jo Pasal 98 ayat (2) dan (3) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan yaitu pelaku diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).

Untuk tanggungjawab pidana, para tersangka dari PT. Afifarma Pharmaceutical Industries selaku salah satu produsen obat sirup dijerat dengan Pasal 196 Jo Pasal 98 Ayat 2 dan 3 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Jo Pasal 55 Ayat 1 KUHP, atau Pasal 62 Ayat 1 Jo Pasal 8 Ayat 1 huruf a Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Jo Pasal 55 Ayat 1 ke-1 KUHP. Dengan

Putusan Pengadilan dengan Nomor Perkara 99/Pid.Sus/2023/PN Kdr.

Dengan menjatuhkan pidana terhadap:

1. Terdakwa I Arief Prasetya Harahap dengan pidana penjara selama 9 (sembilan) tahun dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan sementara dengan perintah supaya terdakwa tetap ditahan.
2. Terdakwa II Nony Satya Anugrah, dengan pidana penjara selama 7 (tujuh) tahun dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan sementara dengan perintah supaya terdakwa tetap ditahan.
3. Terdakwa III Aynarwati Suwito dengan pidana penjara selama 7 (tujuh) tahun dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan sementara dengan perintah supaya terdakwa tetap ditahan.
4. Terdakwa IV Istikhomah dengan pidana penjara selama 7 (tujuh) tahun dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan sementara dengan perintah supaya terdakwa tetap ditahan.

Menjatuhkan pula pidana denda terhadap para terdakwa sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) subsidair 6 (enam) bulan kurungan.

Terkait tanggung jawab kerugian masyarakat yang telah membeli dan mengonsumsi apalagi yang menjadi korban harus tetap mendapatkan pertanggungjawaban hukum. Hal ini telah ditegaskan dalam Pasal 19 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Perlindungan Konsumen bahwa pelaku usaha farmasi bertanggungjawab memberikan ganti rugi berupa perawatan kesehatan atau pemberian santunan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan secara perdata, keluarga korban mengajukan gugatan bersama/perwakilan kelompok (*class action*) ke pengadilan atas kerugian baik materiil dan non-materiil yang mereka alami berdasarkan pasal 46 Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

## **B. Saran**

Adapun saran yang penulis berikan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penegakan hukum khususnya dalam kasus pertanggungjawaban pidana oleh produsen obat sirup yang menyebabkan gagal ginjal akut sehingga menyebabkan kematian pada anak di Indonesia, diharapkan serta di proses dengan hukum yang berlaku dan penerapan sanksi yang berat agar pelaku mendapatkan efek jera dan agar tidak ada lagi pelaku-pelaku usaha obat atau apapun yang dengan sengaja atau tidak mencampur bahan-bahan berbahaya ke dalam makanan, minuman, atau obat-obatan.
2. Berbicara tentang sanksi, diharapkan pemerintah atau pihak berwajib memberikan sanksi pidana yang sesuai dengan Pasal dan Undang-Undang yang telah berlaku, tidak hanya dengan memberikan ganti rugi kepada korban tetapi juga sanksi pidana penjara bagi para pelaku agar mereka jera akan perbuatannya.
3. Demi mengurangi terjadinya hal ini datang kembali, masyarakat diharapkan untuk lebih berhati-hati lagi dalam membeli produk obat dan diharapkan sebelum membeli obat konsultasikan dulu kepada dokter sehingga obatnya jelas dan ada resepnya, karena ini sangat penting demi kesehatan dan keselamatan masyarakat.